

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepemimpinan

Kepemimpinan tercetak dari kata pemimpin, dan pelaku dari pemimpin biasa disebut pimpinan. Pimpinan adalah “seseorang yang aktif membuat rencana-rencana, mengkoordinasi, melakukan percobaan, dan memimpin pekerjaan untuk mencapai tujuan bersama”.¹

Sedangkan makna kepemimpinan menurut para ahli yang dikutip oleh Sudarwan Danim dan Suparno :

Robbins, menyebutkan kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian tujuan. Pengaruh itu didasarkan atas dasar posisi formal atau non formal.

Sedangkan Tannebeaum, Wechler, dan Nassarick, menyebutkan kepemimpinan adalah pengaruh komunikasi langsung antar pribadi dalam situasi tertentu untuk mencapai satu atau beberapa tujuan tertentu.

Shared Goal, Hemhiel, dan Coons mendefinisikan kepemimpinan sebagai sikap pribadi yang ditampilkan seseorang dalam memimpin pelaksanaan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Rauch dan Behling, kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama.²

Sesuai dengan pendapat Wahyusumijo bahwa kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah, sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administrative. Dari definisi yang berbeda-beda tersebut mengandung kesamaan asumsi yang bersifat umum, seperti :

- a. Di dalam kepemimpinan ada satu fenomena kelompok yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih.

¹ Sudarwin Danim dan Suparno, *Menejemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),3.

² Ibid, 2-3.

- b. Di dalam kepemimpinan melibatkan proses mempengaruhi, dimana pengaruh yang sengaja digunakan oleh pemimpin terhadap bawahannya.³

Sedangkan Rohiat menyebutkan bahwa kepemimpinan meliputi perilaku *verbal* dan *nonverbal* yang menjadi unsur komunikasi dalam proses pembuatan keputusan dan pelaksanaan keputusan. Maka dari itu kepemimpinan dijalankan jika seseorang berusaha untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam perumusan dan pencapaian tujuan-tujuan bersama melalui himbauan, saran, bimbingan, supervisi, konsultasi atau ancaman.⁴

(Tim Dosen AP UPI, 2009) memberikan pengertian kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar mereka menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Menurut (Rivai 2014) kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi. Menurut OrdwayTead dalam (Kartono 2011) kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang-orang agar mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Stephen P. Robins dalam (Fahmi, 2014) kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.⁵

Dari berbagai ungkapan di atas, mengandung makna bahwa tanpa adanya kepemimpinan hubungan antar tujuan perseorangan dan tujuan organisasi tidak akan bisa seimbang dan tidak dapat berjalan secara efektif.

³ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 16-17.

⁴ Rohiat, *Menejemen Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 19-20.

⁵ Sari Maharani, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal*", 2.

B. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah terdiri atas dua suku kata, yakni “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.⁶ Sedangkan “sekolah” adalah tempat dimana sebuah lembaga menerima dan memberi pelajaran.⁷

Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagaimana menurut Wahyusumidjo bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima materi pelajaran.⁸

Kepala sekolah adalah penentu masa depan sekolah. sebagaimana menurut pendapat Mulyasa dalam Mujamil, “kegagalan serta keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh seorang kepala sekolah, karena mereka merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh sekolah menuju tujuannya. Sekolah yang bemutu, efektif dan favorit tidak lepas dari peran kepala sekoahnya. Pada umumnya sekolah tersebut dipimpin oleh kepala sekolah yang efektif”.⁹

Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan sangat dibutuhkan. Utamanya dalam hal perumusan-perumusan strategi yang akan digunakan sebagai alat dalam mencapai tujuan pendidikan. Peranan strategis sekolah menimbulkan dua kemungkinan bagi sekolah. bila figur kepala sekolah benar-benar professional, maka dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi lembaga pendidikan, seperti stabilitas, kemajuan,

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1989), 420.

⁷ Ibid, 796.

⁸ Wahyusumidjo, *kepemimpinan Kepala Sekolah*, 83.

⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangar, 2007),287-289.

pengembangan, citra baik, respon positif dari masyarakat, penghargaan dari negara, peningkatan prestasi, dan lain sebagainya. Bila figur kepala sekolah tidak profesional, maka justru menjadi musibah bagi lembaga pendidikan yang akan mendatangkan berbagai kerugian, misalnya : kemerosotan kualitas, penurunan prestasi, citra buruk, respon buruk, respons negatif dari masyarakat, konflik yang tidak sehat, dan berbagai fenomena yang kontradiktif.¹⁰ Oleh sebab itu, sebagai pimpinan lembaga pendidikan juga harus paham betul mengenai tugasnya sebagai seorang leader dalam organisasi. Tugas kepala sekolah adalah menjadi agen utama perubahan yang mendorong dan mengelola agar semua pihak yang terkait menjadi termotivasi dan berperan aktif dalam perubahan tersebut. Kepala sekolah yang baik, akan mampu mendorong kemajuan bagi organisasi yang dipimpinnya. Pemahaman terhadap peran dan fungsinya sebagai seorang kepala sekolah juga dibutuhkan agar lembaga yang dipimpinnya mampu berkembang dengan optimal serta mampu mewujudkan tujuan yang telah dibuat dalam organisasi.

Kaitannya dengan tugas dan fungsi kepala sekolah, Muhammad Joko Susilo dengan mengutip pendapat Permadi, yang mengatakan bahwa sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai *educator* (guru), *manager* (pengarah, penggerak sumber daya), administrator dan *supervisor* (pengawas dan pengoreksi serta melakukan revisi).¹¹

Mengingat tugas, fungsi, dan peran kepala sekolah sangat banyak dan sangat luas sekali pembahasannya. Maka dalam permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada tugas dan peran kepala sekolah sebagai pimpinan. Sebagai pimpinan, kepala sekolah tentunya memiliki tugas dan tanggungjawab demi terwujudnya tujuan sekolah yang direncanakan. Fungsi-fungsi kepala sekolah selaku

¹⁰ Ibid, 289.

¹¹ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 187-188.

pemimpin sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang dikutip dari pemikiran Koontz Cs dan Hick Cs, kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk selalu :

- 1) Bertanggung jawab agar para guru, staff, dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Dengan kesadaran tersebut para guru, staff, dan siswa dengan penuh semangat dan keyakinan melaksanakan tugas masing-masing dalam mencapai tujuan sekolah.
- 2) Kepala sekolah menyiapkan segala dukungan, peralatan, fasilitas, berbagai peraturan dan suasana yang mendukung, agar para guru, staff, dan siswa melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran.
- 3) Kepala sekolah mampu memahami dan memberikan motivasi terhadap para guru, staff, dan siswanya.
- 4) Kepala sekolah harus selalu tampak sebagai sosok yang dapat dihargai, terpercaya, diteladani, dituruti segala perintahnya, bijaksana. Sehingga kepala sekolah sebagai seorang pemimpin betul-betul berfungsi sebagai sumber inspirasi bawahan.
- 5) Kepala sekolah harus mampu menjaga keseimbangan-keseimbangan antara guru, staff, dan siswa di satu pihak dan kepentingan sekolah serta kepentingan masyarakat di pihak lain. Sehingga tercipta suasana keseimbangan, keserasian antara kehidupan sekolah dengan masyarakat (equilibrium).
- 6) Tiap kepala sekolah harus menyadari bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (the followership). Artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung pengikut atau bawahan (guru, staff, dan siswa).
- 7) Kepala sekolah mampu memberikan bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan, mengadakan pengendalian/pengawasan dan mengadakan pembinaan agar masing-masing anggota/bawahan memperoleh tugas yang wajar dan beban dalam hasil-hasil usaha bersama.

- 8) Kepala sekolah mampu dan pandai mengatasi permasalahan yang timbul di dalam mampu di luar jangkauannya selama masih dalam lingkup kepeimpinannya.¹²

Wahjosumidjo juga menegaskan tugas kepala sekolah sebagai pemimpin memberikan yaitu bimbingan, mengadakan koordinasi kegiatan-kegiatan, mengadakan pengendalian dan pengawasan, mengadakan evaluasi agar masing-masing anggota atau bawahan memperoleh tugas yang wajar dalam beban dan hasil usaha.¹³

C. Tinjauan Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf, dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.¹⁴

Menurut Nur Zazin dalam bukunya “Gerakan Mutu Pendidikan” bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, menggerakkan guru, staff, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia sangat menentukan keberhasilan proses belajar di sekolah. Guna mewujudkan tanggungjawab tersebut maka kepala sekolah sangat berperan dalam mengendalikan keberhasilan kegiatan pendidikan, meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai pedoman meningkatkan keterlaksanaan tugas tenaga kependidikan dan

¹² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 118-119.

¹³ Wahyusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah.*, 119.

¹⁴ Sari Maharani, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Ideal*”, 2.

¹⁵ Nur Zazin, *Gerakan Penata Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 214.

mengatur secara profesional pendayagunaan serta memelihara sarana dan prasarana pendidikan.

D. Tinjauan Tentang Visi

Dalam konteks lembaga sekolah visi merupakan imajinasi moral yang menjadi dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan yang secara khusus diharapkan oleh sekolah atau madrasah. Visi sekolah harus berada dalam koridor pembangunan pendidikan nasional yang telah ditetapkan secara nasional oleh pemerintah, tetapi tetap sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah dan keinginan masyarakat di sekitar sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan nasional. Secara sederhana visi adalah profil sekolah yang diimpikan oleh sekolah, agar sekolah dapat terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.¹⁶

Rumusan visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut¹⁷ :

- 1) Rumusannya singkat, padat, dan mudah diingat.
- 2) Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya.
- 3) Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai di masa yang akan datang yang membawa eksistensi/keberadaan suatu organisasi.
- 4) Menarik bagi seluruh anggota organisasi dan pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*).
- 5) Memberikan arahan dan fokus strategi yang jelas.
- 6) Mampu menjadi perekat yang menyatukan berbagai gagasan strategis yang terdapat dalam suatu organisasi.

¹⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 157.

¹⁷ Ibid, 160.

- 7) Memiliki orientasi terhadap masa depan, sehingga segenap jajaran organisasi ikut berperan dalam pencapaiannya.
- 8) Mampu menumbuhkan komitmen seluruh anggota organisasi.
- 9) Menjamin kesinambungan kepemimpinan dan kebijakan organisasi serta menjembatani keadaan masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 10) Memungkinkan untuk perubahan atau penyesuaian dengan perkembangan/perubahan tugas dan fungsi.

Visi memiliki peran cukup penting dalam perjalanan dunia pendidikan khususnya lingkup lembaga sekolah. Karena visi merupakan idealisasi pemikiran tentang masa depan organisasi (sekolah) sebagai kekuatan kunci bagi perubahan organisasi yang menciptakan budaya dan perilaku organisasi yang maju dan antisipatif terhadap persaingan global bentuk dari tantangan zaman.¹⁸

Bagi sekolah, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang. Imajinasi ke depan seperti itu akan selalu diwarnai oleh peluang dan tantangan yang diyakini akan terjadi di masa mendatang. Dalam menentukan visi tersebut, sekolah harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan.¹⁹

¹⁸ Hascita Istiqomah, "Analisis Kepemimpinan Visioner Dalam Mewujudkan Visi Misi Sekolah di MIN 1 Bantul", Jurnal Prodi PGMI, Vol. 05 No.01 (April, 2020), 3-4.

¹⁹ Ahmad Calam, Amnah Qurniati. Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. Jurnal SANTIKOM, Vol.15 No.01, (Januari, 2016), 54.